

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR AUDIT OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN INTERN PERKREDITAN BERBASIS KOMPUTERISASI TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT PADA BANK BNI (PERSERO) BANDUNG

Ari Bramasto

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Langlangbuana
arya_bravo@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini mendefinisikan beberapa masalah yang menjadi masalah utama yaitu analisis faktor audit operasional dan pengendalian kredit internal terkomputerisasi secara parsial atau simultan di sektor perbankan dalam meningkatkan aktivitas perbankannya yang merupakan kegiatan utama PT. BNI (Persero) Bandung dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana kembali dalam bentuk kredit yang efektif. Tujuan penulis dalam melakukan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor audit operasional dan pengendalian kredit internal terkomputerisasi terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. BNI (Persero) Bandung sebagian atau simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data deskriptif menggunakan asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa audit operasional dan kontrol kredit internal terkomputerisasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi tentang pelaksanaan audit operasional dan pengendalian kredit internal terkomputerisasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pemberian kredit di PT. BNI (Persero) Bandung.

Kata kunci: Audit, Pengendalian Internal, Kredit

Abstract : *This research defines several problems that become the main problem namely the analysis of operational audit factors and computerized internal credit control partially or simultaneously in the banking sector in increasing its banking activities which are the main activities of PT. BNI (Persero) Bandung by collecting funds from the public and then channeling funds return in form of effective credit. The purpose of the author in conducting research is to know the operational audit factors and computerized internal credit control toward the effectiveness of credit granting at PT. BNI (Persero) Bandung partially or simultaneously. This research uses a quantitative approach with descriptive data analysis using classic assumptions and hypothesis test with multiple linear regression analysis. The results of this research found that operational audit and computerized internal credit control have significant effect on the effectiveness credit granting. The results of this research can be used as input and information about the implementation of operational audits and computerized internal credit control that can be used as a basis for credit granting decisions at PT. BNI (Persero) Bandung.*

Keywords : *Audit, Internal Control, Credit*

PENDAHULUAN:

Latar Belakang

Audit operasional menekankan pada ekonomisasi, efisiensi serta efektivitas dan berhubungan dengan performa operasional masa datang. Fungsi lain dari audit operasional adalah

peralatan dan membantu pengendalian terhadap penyimpangan antara rencana dan kriteria yang telah ditetapkan dengan keadaan yang sebenarnya dari klien yang mengajukan kredit. Untuk mendukung pemberian kredit yang efektif, PT. BNI (Persero) Bandung juga

membutuhkan informasi, yaitu informasi yang dianggap obyektif dan tidak direkayasa. Salah satu cara yang dilakukan dalam mendapatkan informasi tersebut adalah terlihat dari pelaksanaan serangkaian kegiatan pemeriksaan. Audit tersebut meliputi pemeriksaan keuangan dan pemeriksaan operasional.

Komputer merupakan salah satu alat pendukung dalam pengendalian intern yang mengolah data secara elektronik dan memberikan dampak yang baik terutama dalam mengolah data yang berkaitan dengan penghematan biaya, waktu dan tenaga. Komputersasi sebagai alat pengolahan data yang menghasilkan informasi dan sekarang sudah banyak diterapkan hampir di setiap lembaga sebagai pengganti sistem manual dengan tujuan utama untuk mendapatkan informasi yang lebih cepat, tepat dan akurat.

Pemberian kredit ini didasarkan pada UU No.10 Tahun 1998 berkaitan perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan menjelaskan bahwa salah satu kegiatan utama dalam dunia perbankan adalah memberikan penyaluran dana kepada masyarakat berupa pemberian kredit. Penerimaan dari bank yang utama diharapkan adalah penyaluran kredit. Setiap fasilitas kredit mempunyai kemungkinan realisasi pembayaran imbalan atau bunga dari pokok kredit oleh debitur yang satu dengan yang lainnya tidak sama sesuai dengan aktiva produktifnya. Pemberian kredit merupakan upaya bank dan sekaligus merupakan indikator dalam penilaian tingkat kesehatan, karena kredit

Pengelolaan resiko kredit sebagai satu dari beberapa unsur penting dalam manajemen resiko. Menurut Bank Indonesia "*Risk management* atau manajemen resiko merupakan yang mencakup mengenai pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit; kecukupan proses

identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko; serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh.."

Pada faktanya, tidak semua kredit yang diserahkan pihak bank terhadap pihak debitur dapat dikembalikan secara sempurna dan tepat waktu. Artinya akan muncul suatu risiko yang dikenal dengan tingkat risiko kredit dimana risiko kredit dapat terjadi pada setiap bank karena salah satu kegiatan bank adalah penyaluran dana melalui kredit kepada para nasabahnya.

Berdasarkan SK Direksi BI No.31/147/KEP/DIR sebagaimana dikutip Susilo dkk (2006:75) tentang kualitas aktiva produktif. Klasifikasi Kualitas kredit sebagai berikut : lancar, kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan kriteria :

- a. Prospek utama
- b. Kondisi keuangan yang menitik beratkan pada arus kas debitur
- c. Kemampuan membayar

Ketiga kriteria penggolongan tersebut diterapkan dengan pedoman sebagai berikut:

1. Kredit dengan kolektibilitas lancar:
2. Kredit dengan kolektibilitas kurang lancar:
3. Kredit dengan kolektibilitas diragukan:
4. Kredit dengan kolektibilitas macet:

Berdasarkan dari kriteria kualitas kredit dan tabel indikator resiko kredit tersebut, maka menjadi dasar dalam penilaian resiko kredit macet (*non performing loan*). Adapun Ketentuan mengenai kesehatan bank lebih jelasnya diatur dalam UU No.10 Tahun 1998 berkenaan dengan perubahan atas UU No.7 tahun 1992 mengenai perbankan dimana aturan mengenai kesehatan bank mencakup berbagai aspek kesehatan bank, diawali dari penghimpunan dana, menggunakan dana sampai menyalurkan dana tersebut.

Fenomena umum yang terjadi pada dunia perbankan adalah pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan perbankan dan kinerja perbankan nasional yang sangat buruk. Hal ini disebabkan lemahnya sistem pengendalian terhadap kredit dan kurangnya kehati-hatian pihak manajemen dalam memberikan kredit. dikarenakan lemahnya pengendalian internal terhadap kredit, menyebabkan bagian manajemen resiko kredit kesulitan dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah diputuskan oleh perusahaan.

Dalam melaksanakan pemberian kredit yang efektif, pihak PT. BNI (Persero) Bandung juga membutuhkan informasi, yaitu informasi yang dianggap obyektif dan tidak direkayasa. Salah satu cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi diharapkan adalah melalui pelaksanaan serangkaian kegiatan internal audit.

Kebutuhan pihak PT. BNI (Persero) Bandung pada informasi yang dipakai dalam pemberian kredit, berkaitan dengan pemeriksaan internal karena sesuai dengan sifat dan tujuan audit tersebut. Laporan internal audit yang merupakan hasil akhir dari kegiatan pemeriksaan dimaksudkan untuk melayani kebutuhan informasi pihak PT. BNI (Persero) Bandung berkaitan dengan aktivitas Bank BNI dalam pemberian kredit, baik untuk saat ini maupun periode berikutnya.

Seperti pada lembaga keuangan lainnya, PT. BNI (Persero) Bandung juga memerlukan adanya suatu pengendalian intern guna tercapainya tujuan perusahaan secara menyeluruh, terlebih lagi setelah adanya peristiwa yaitu pada tahun 2002 terjadi pembobolan L/C sebesar 1,3 Triliun, dan ini merupakan kerugian besar bagi pihak bank. Selain itu guna menghadapi persaingan yang ketat, baik dari bank yang sejenis yaitu bank-bank konvensional maupun dari bank-bank syariah. PT. BNI (Persero) Bandung

bagian dari beberapa bank konvensional milik pemerintah di mana baik akte pendirian ataupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini juga dimiliki oleh pemerintah. berstatus hukum sebagai bank komersial (Bank Umum) yang dimiliki pemerintah berupaya antara lain mengadakan perkreditan jangka panjang, memberikan kredit kepada golongan pedagang umum dan khususnya pada pedagang eksportir dan importir, menerima uang sebagai simpanan giro dan deposito, memperdagangkan surat-surat berharga serta dengan izin pemerintah turut berperan serta dalam modal perusahaan manapun. Maka dari itu pada PT. BNI (Persero) Bandung dibutuhkan suatu pengendalian intern yang memadai dengan menggunakan komputer sebagai hasil kemajuan teknologi, karena secara tidak langsung dapat meningkatkan tingkat efektivitas operasi perusahaan khususnya dalam pemberian kredit sebagai salah satu usaha utama dari bank

Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian yaitu : Mengetahui faktot-faktor yang mempengaruhi audit operasional terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. BNI (Persero) Bandung, faktot-faktor yang mempengaruhi pengendalian intern perkreditan berbasis komputerisasi terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. BNI (Persero) Bandung, besar pengaruh audit operasional dan pengendalian intern perkreditan berbasis komputerisasi terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. BNI (Persero) Bandung.

Pengertian Audit Operasional

Istilah untuk audit operasional sampai saat ini masih belum disepakati secara luas jika dibandingkan dengan istilah audit laporan keuangan. Beberapa istilah sering digunakan, dimana istilah-istilah tersebut memiliki

sinonim dengan audit operasional seperti audit kinerja, audit

menurut Arens, Elder dan Beasley (2009:19) yang dialih bahasakan oleh Tim Dejacarta adalah sebagai berikut:

“Audit operasional adalah peninjauan bagian tertentu dari prosedur dan metode operasional suatu organisasi dengan tujuan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas prosedur serta metode itu sendiri.”

Pengertian Pengendalian Intern Berbasis Komputerisasi **Pengertian Pengendalian Intern**

Fungsi Pengendalian (*Controlling*) merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat dibutuhkan dan sangat berperan dalam pelaksanaan proses manajemen, sehingga perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena :

1. Pengendalian direncanakan terlebih dahulu
2. Bila rencana telah ada, pengendalian baru dapat dilakukan
3. Rencana terlaksana dengan baik, Bila pengendalian dilaksanakan dengan baik pula
4. Tujuan terlihat tercapai dengan baik atau tidak apabila pengendalian atau penilaian telah dilakukan.

Menurut IAI dalam SPAP (2018:319.2) menyatakan bahwa :
Pengendalian intern adalah suatu proses dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi dewan komisaris, manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepatian mengenai persentasi yang diperoleh secara objektif dalam menerapkan tentang bagian :

- a. Laporan keuangan yang dapat dipercaya
- b. Efisiensi dan efektivitas dalam operasional
- c. ketaatan peraturan dan hukum yang berlaku

Sedangkan menurut Krismiaji (2010:18) menyatakan bahwa :

“Pengendalian intern merupakan rencana organisasi dan metoda yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen”.

Pengertian Pengendalian Intern Dalam Sistem Informasi Berbasis Komputerisasi

Pengendalian intern dalam sistem informasi berbasis komputer merupakan suatu pengendalian dengan memanfaatkan teknologi komputer untuk melakukan pemrosesan data transaksi dalam suatu organisasi, dan merupakan perubahan sistem yang dulu mengadopsi sistem dengan manual atau menjadi sistem komputerisasi yaitu dengan menggunakan komputer sebagai sarana teknologi yang bertujuan untuk mempermudah dalam penyelesaian tugas.

Menurut Nugroho (2008:1)” menyatakan bahwa :

“Komputerisasi adalah suatu kondisi dimana sarana kecanggihan teknologi telah mengubah sistem manual menjadi suatu kegiatan yang didasari dengan fasilitas cepat, dan praktis dengan tujuan untuk mengurangi *human error*”.

Pengendalian dengan memanfaatkan teknologi komputer, dapat disebut juga dengan pemrosesan data elektronik atau EDP. Sedangkan yang dimaksud dengan EDP menurut Hartono (2007:3) menyatakan bahwa

Electronic Data Processing merupakan suatu manipulasi data yang memiliki arti berupa suatu informasi yang menggunakan suatu alat elektronik yakni berupa suatu komputer.

Pengertian Kredit

Kredit diambil dari bahasa latin *Credere* yang memiliki arti kepercayaan, atau *Credo* yang dapat diartikan saya percaya. Jadi apabila seseorang mendapatkan kredit, berarti dia mendapatkan kepercayaan.

Kredit menurut Mulyono (2007:10) menyatakan bahwa:

“Pemberian kredit adalah penyerahan atau tagihan kepada pihak lain yang didasarkan atas kesepakatan berupa perjanjian dua belah pihak yang saling mempercayai akan masing-masing mematuhi kewajibannya dan di dalam kesepakatan terkandung pelunasan utang dan bunga, dan dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama akan diselesaikan dengan harapan bank akan mendapatkan nilai tambah dari pokok tersebut berupa bunga dan merupakan pendapatan untuk bank yang bersangkutan.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data secara deskriptif menggunakan asumsi klasik terlebih dahulu, berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dan analisis regresi linear berganda dalam mencari hubungan variabel serta metode *purposive sampling* pada penarikan sampel sebanyak 30

karyawan audit internal dan bagian kredit

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Bank Negara Indonesia (BNI) pada mulanya merupakan proses panjang dari yayasan yang memiliki nama Badan Umum “Poesat Bank Indonesia” yang merupakan persiapan pendirian Bank Negara Indonesia sesuai Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946 berkenaan dengan Bank Negara Indonesia yang berfungsi sebagai bank sentral atau bank sirkulasi. Yayasan Badan Umum Poesat Bank Indonesia berkantor pusat di Jakarta sesuai Akta No. 14 tanggal 9 Oktober 1945, dibuat di hadapan Raden Mas Soerojo, S.H., notaris di Jakarta.

Tugas yang diemban oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai Perusahaan Perseroan Milik Negara, adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bank umum milik Negara, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berkewajiban menunjang pelaksanaan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, pembangunan, moneter dan perbankan.
- b. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk harus mampu memperoleh laba yang wajar untuk menjamin kelangsungan usahanya.

Tabel 2
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	laki-laki	-	-
	Perempuan	30	100%
	Jumlah	30	100%
Usia	18-25 tahun	18	60%
	26-33 tahun	12	40%
	34-41 tahun	-	-
	42 keatas	-	-
	Jumlah	30	100%
Pendidikan	SLTA/Sedejarat	20	66,67%
	D3	3	10%
	S1	7	23,33%
	S2	-	-
	S3	-	-
	Jumlah	30	100%
Bagian/Departemen	Pembina Sentra	30	100%
	Jumlah	30	100%

Tabel 2 menggambarkan karakteristik responden. Data kuisioner menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin seluruhnya perempuan dengan proporsi perempuan 100% dan laki-laki 0%. Berdasarkan usia mayoritas responden usia 18-25 tahun proporsi 60%, usia 26-33 tahun 40%, usia 34-41

0%, 41 keatas 0%. Berdasarkan Pendidikan terakhir mayoritas adalah lulusan SLTA/Sedejarat yaitu sebanyak 20 responden dengan proporsi 66,67%, D3 sebanyak 3 responden dengan proporsi 10%, S1 7 responden dengan proporsi 23,33%, S2 dengan proporsi 0% dan S3 dengan proporsi 0%.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
Uji Validitas Audit Operasional (X)

Tabel dibawah ini menyajikan uji validitas terhadap item pertanyaan variabel Audit Operasional :

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Audit Operasional (X1)

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Sig.	Keterangan
P001	0.651	0.361	0.003	Valid
P002	0.652	0.361	0.002	Valid
P003	0.967	0.361	0.000	Valid
P004	0.978	0.361	0.000	Valid
P005	0.978	0.361	0.002	Valid
P006	0.967	0.361	0.000	Valid
P007	0.978	0.361	0.001	Valid
P008	0.937	0.361	0.011	Valid
P009	0.911	0.361	0.000	Valid
P010	0.403	0.361	0.027	Valid
P011	0.874	0.361	0.004	Valid
P012	0.578	0.361	0.001	Valid
P013	0.874	0.361	0.010	Valid

Berdasarkan uji validitas pada tabel 3 diatas mengenai Audit Operasional menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) dari setiap butir pertanyaan lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis (r tabel) 0,361. Jadi dapat disimpulkan bahwa 13 pertanyaan tersebut valid dan berdasarkan hasil itu pula item

pertanyaan variabel Audit Operasional (X1) dapat dikatakan lolos uji validitas sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Validitas Pengendalian Intern Perkreditan (X2)

Tabel dibawah ini menyajikan uji validitas terhadap item pertanyaan variabel Pengendalian Intern Perkreditan :

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Pengendalian Intern Perkreditan (X2)

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Sig.	Keterangan
P001	0.572	0.361	0.003	Valid
P002	0.671	0.361	0.002	Valid
P003	0.764	0.361	0.000	Valid
P004	0.785	0.361	0.000	Valid
P005	0.470	0.361	0.002	Valid
P006	0.615	0.361	0.000	Valid
P007	0.764	0.361	0.001	Valid
P008	0.444	0.361	0.011	Valid

Berdasarkan uji validitas sebagaimana tabel 4 diatas mengenai Pengendalian Intern Perkreditan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) dari setiap butir pertanyaan lebih besar nilainya dari nilai kritis (r tabel) 0, 361. Jadi dapat

disimpulkan bahwa 8 pertanyaan tersebut valid dan berdasarkan hasil itu pula item pertanyaan variabel Pengendalian Intern Perkreditan (X2) dapat dikatakan lolos uji validitas sehingga bisa dipakai pada instrumen penelitian.

Uji Validitas Efektivitas Pemberian Kredit (Y)

Tabel dibawah ini menyajikan uji validitas terhadap item pertanyaan variabel Efektivitas Pemberian Kredit :

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Efektivitas Pemberian Kredit (Y)

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Sig.	Keterangan
P001	0.806	0.361	0.003	Valid
P002	0.698	0.361	0.002	Valid
P003	0.638	0.361	0.000	Valid
P004	0.806	0.361	0.000	Valid
P005	0.670	0.361	0.002	Valid
P006	0.698	0.361	0.000	Valid
P007	0.670	0.361	0.001	Valid
P008	0.638	0.361	0.011	Valid

Berdasarkan uji validitas sebagaimana tabel 5 diatas mengenai Efektivitas Pemberian Kredit menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (rhitung) dari setiap butir pertanyaan lebih besar nilainya dari nilai kritis (rtabel) 0, 361. Jadi dapat disimpulkan bahwa 8 pertanyaan tersebut valid dan berdasarkan hasil itu pula item pertanyaan variabel Efektivitas

Pemberian Kredit (Y) dapat dikatakan lolos uji validitas sehingga bisa dipakai pada instrumen penelitian.

Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *alpha's cronbach* diperoleh hasil uji reabilitas sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Reabilitas Kuesioner

Variabel	Koefisien reabilitas (r)	Nilai kritis	Kesimpulan
X1	0,719	0,070	Reabilitas Tinggi
X2	0,806	0,080	Reabilitas Sangat Tinggi
Y	0,773	0,080	Reabilitas Tinggi

Berdasarkan data tabel 6 di atas terlihat nilai reabilitas yang diperoleh lebih besar nilainya dari nilai kritis 0,70 untuk variabel Audit Operasional (X1), dan 0,80 untuk Pengendalian Intern Perkreditan (X2) dan Efektivitas Pemberian Kredit (Y). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa alat ukur dipakai dalam mengukur Audit Operasional dan Pengendalian Intern Perkreditan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit sudah menghasilkan hasil yang konsisten sehingga bisa dipakai pada instrumen penelitian.

MSI (*Method Successive Interval*)

Menurut Ridwan dan Kuncoro (2011:30) Mentransformasi skala ordinal menjadi skala interval digunakan MSI (*Method Successive Interval*), teknik tersebut merupakan teknik yang paling sederhana dalam mentransformasi skala ordinal menjadi skala interval. Proses perubahan data ordinal menjadi data interval yaitu :

1. Setiap butir jawaban responden diperhatikan dari kuesioner yang disebarakan;
2. Pada setiap butir ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden;
3. Menentukan Proporsi yang merupakan hasil setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden;
4. Membuat Proporsi kumulatif ditentukan melalui penjumlahan nilai proporsi dilakukan berurutan perkolom skor;
5. Menghitung nilai Z pada setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan memakai Tabel Distribusi Normal ;
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas);
7. Menggunakan rumus dalam menentukan skala sebagai berikut

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Dimana :

- Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
- Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
- Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
- Area Below Lower Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$[NS + |NS_{min}| + 1] = Y$$

Data Audit Operasional diperoleh 30 responden yang ukur melalui 7 dimensi yaitu Rencana pemeriksaan, Program pemeriksaan, Pengumpulan Bukti, Kertas Kerja, Evaluasi Bukti, Pelaporan, Tindak Lanjut dengan 13 pernyataan yang

terdiri dari 5 butir alternatif jawaban yaitu 5 skor untuk tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Untuk mengetahui gambaran Audit Operasional yang diperoleh dari hasil tanggapan responden diuraikan pada tabel berikut

Tabel 7
Penilaian Tanggapan Responden Terhadap Variabel Audit Operasional
pada Bank BNI Bandung

Jawaban	Perhitungan Skor													Jumlah	Skor	
	P	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13			
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	14	10	10	10	10	10	10	8	8	11	13	11	140	420	
4	1	12	14	13	13	14	13	13	16	13	13	12	13	170	680	
5	4	4	6	7	7	6	7	7	6	9	6	5	6	80	400	
														390	1500	

Berdasarkan data hasil total skor untuk penilaian tanggapan responden mengenai variabel Audit Operasional

diperoleh sebesar 1500, lalu tersaji garis interval berdasarkan pedoman pengkategorian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{skor terkecil} \times \text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 13 \times 30 = 390 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{skor terbesar} \times \text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 13 \times 30 = 1950 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) : 5 \\ &= 1950 - 390 : 5 \\ &= 312 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Skor} &= [(\text{Total Skor}) : \text{Nilai Maksimum}] \times 100\% \\ &= [(1500:1950)] \times 100\% \\ &= 76,9 \% \end{aligned}$$

Hasil penelitian tanggapan responden variabel Audit Operasional memperoleh kategori yang sangat baik

dengan skor sebesar 1500 atau 76,9% dari skor ideal.

Tabel 8
Penilaian Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengendalian Intern Perkreditan Pada Bank Bni Bandung

Jawaban	PerhitunganSkor								Jumlah	Skor
	P1 4	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21		
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	5	2	5	5	4	3	5	4	33	99
4	7	10	13	8	10	8	13	10	79	316
5	18	18	12	17	16	19	12	16	128	640
									240	1055

Berdasarkan data hasil total skor untuk penilaian tanggapan responden mengenai variabel Variabel Pengendalian Intern Perkreditan

diperoleh sebesar 1055, lalu tersaji pada garis interval berdasarkan pedoman pengkategorian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{skor terkecil} \times \text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 8 \times 30 = 240 \\ \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{skor terbesar} \times \text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 8 \times 30 = 1200 \\ \text{Jarak Interval} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) : 5 \\ &= 1200 - 240 : 5 \\ &= 192 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Skor} &= [(\text{Total Skor}) : \text{Nilai Maksimum}] \times 100\% \\ &= [(1055:1200)] \times 100\% \\ &= 87,9\% \end{aligned}$$

Skor diperoleh sebesar 1055 dari hasil tanggapan responden mengenai Pengendalian Intern Perkreditan

Hasil penelitian tanggapan responden variabel Pengendalian Intern Perkreditan memperoleh kategori

yang sangat baik dengan skor sebesar 1055 atau 87,9% dari skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa faktor Pengendalian Intern Perkreditan yang diperoleh oleh BNI (Persero) Bandung secara keseluruhan dinilai responden sudah sangat baik.

Tabel 9
Penilaian Tanggapan Responden Terhadap Variabel Efektivitas
Pemberian Kredit Bank Bni (Persero) Bandung

Jawaba n	PerhitunganSkor								Jumlah	Skor
	P2	P2	P2	P2	P2	P2	P2	P2		
	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	5	7	3	5	4	7	4	3	38	114
4	7	10	10	7	7	10	7	10	68	272
5	18	13	17	18	19	13	19	17	134	670

Berdasarkan data total skor untuk penilaian tanggapan responden mengenai variabel Efektivitas Pemberian Kredit diperoleh sebesar

1056, lalu tersaji pada garis interval berdasarkan pedoman pengkategorian sebagai berikut:

Nilai Indeks Minimum = skor terkecil x jumlah pernyataan x jumlah responden
 = $1 \times 8 \times 30 = 240$

Nilai Indeks Maksimum = skor terbesar x jumlah pernyataan x jumlah responden
 = $5 \times 8 \times 30 = 1200$

Jarak Interval = (Nilai Maksimum – Nilai Minimum) : 5
 = $1200 - 240 : 5$
 = 192

Presentase Skor = [(Total Skor) : Nilai Maksimum] x 100%
 = $[(1056:1200)] \times 100\%$
 = 88%

Skor diperoleh sebesar 1056 dari hasil tanggapan responden mengenai Efektivitas Pemberian Kredit

Hasil penelitian tanggapan responden variabel Efektivitas Pemberian Kredit memperoleh kategori yang sangat baik dengan skor sebesar

1056 atau 88% dari skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pemberian Kredit yang diperoleh oleh BNI (Persero) Bandung secara keseluruhan dinilai responden sudah sangat baik.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan menguji model regresi variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikasi) > 0,05.
- Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikasi) < 0,05.
- Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan kolmogrov – smirnov (K-S)

dengan analisis sebagaimana disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.89394303
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.056
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Norma
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true

Berdasarkan uji normalitas dengan kolmogrov – smirnov (K-S) Test diperoleh nilai Test Statistic sebesar 0,096 dan Asymp.Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini memiliki tujuan menguji persamaan regresi pada variabel independen terdapat korelasi. Model regresi yang baik semestinya diantara variabel independen tidak terdapat korelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dilakukan dengan:

- Melihat nilai Tolerance
- Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10.
- Terjadi multikolinearitas, jika nilai tolerance lebih

kecil atau sama dengan 0,10.

- Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)
- Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
- Terjadi multikolinearitas, jika VIF lebih besar atau sama dengan 10,00
- Hasil uji multikolinearitas Audit operasional (X1) dan Pengendalian Intern Perkreditan (X2) terhadap Efektivitas tujuan Pemberian Kredit (Y)

Tabel 11
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients A

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients				Toleranc	e VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	17.940	11.880			1.510	.143		
AUDIT_OPERASIONAL	.030	.178	.030		.170	.866	.999	1.001
PENGENDALIAN_INTERN	.447	.206	.386		2.174	.039	.999	1.001

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS_PEMBERIAN_KREDIT

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai tolerance untuk Efektivitas tujuan Pemberian Kredit terhadap kinerja karyawan adalah 0,999 lebih besar 0,10 dan nilai VIF untuk audit operasional terhadap efektivitas pemberian kredit sebesar 1,001 lebih kecil dari 10,00 sehingga kesimpulannya bahwa tidak terdapat multikolineritas pada variabel audit operasional terhadap efektivitas pemberian kredit.

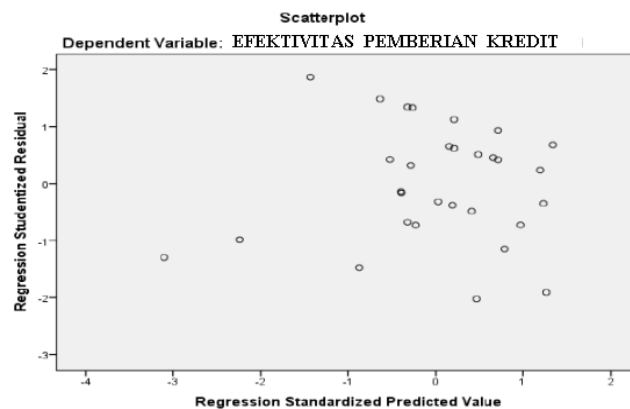
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji pada model regresi terjadi perbedaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengamatan yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Keputusan yang diambil dalam uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas Audit operasional (X1) dan Pengendalian Intern Perkreditan (X2) Terhadap efektivitas pemberian kredit (Y)



Gambar 1

Berdasarkan uji Scatterplots diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka nol dan titik-titik data tidak berkelompok dan tidak membentuk pola bergelombang. Kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel audit operasional dan pengendalian intern kredit terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mempelajari bentuk hubungan yang ada diantara variabel yang terlibat, sehingga dapat diketahui variabel dependen bisa diprediksi melalui variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh audit operasional dan Pengendalian Intern Perkreditan terhadap kinerja Efektivitas tujuan Pemberian Kredit. Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk

memprediksi perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi/ diubah-ubah atau dinaik-turunkan.

Analisis regresi berganda digunakan karena dalam penelitian ini X1 = audit operasional berpengaruh positif terhadap Efektivitas tujuan Pemberian Kredit. Penerimaan, X2 = Pengendalian Intern Perkreditan berpengaruh positif terhadap kinerja Efektivitas tujuan Pemberian Kredit. Serta Y = Kinerja Efektivitas tujuan Pemberian Kredit yang berupa kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan lainnya, yang dirancang untuk mengolah data keuangan dan data lainya kedalam informasi serta dikomunikasikan kepada pembuat keputusan.

Hasil Uji Analisis Regresi Pengaruh Audit operasional (X1) dan Pengendalian Intern Perkreditan (X2) Terhadap Kinerja Efektivitas tujuan Pemberian Kredit (Y)

Tabel 12
Koefisien Determinasi
Hasil Uji Statistik T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-4.321	2.070		-2.044	.046
AUDIT_OPERASIONAL	.341	.084	.459	4.035	.000
PENGENDALIAN_INTER N	.447	.206	.386	2.174	.039

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS_PEMBERIAN_KREDIT

Berdasarkan tabel 12 diatas, maka diperoleh nilai persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,4321 + 0,0341 X1 + 0,448 X2$$

Dimana :

X1 = Audit operasional
 X2 = Pengendalian Intern Perkreditan
 Y = Kinerja Efektivitas tujuan Pemberian Kredit

Konstanta sebesar -0,4321 yang berarti jika Audit operasional (X1) dan Pengendalian Intern Perkreditan (X2) bernilai 0, maka Kinerja Efektivitas tujuan Pemberian Kredit (Y) bernilai positif adalah sebesar -0,4321

Koefisien variabel Audit operasional adalah sebesar 0.0341 yang berarti apabila Audit operasional terjadi kenaikan sebesar 1 satuan, maka Total Kinerja Efektivitas tujuan Pemberian Kredit 0.0341. Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien variabel Pengendalian Intern Perkreditan adalah sebesar 0.848 yang berarti apabila Pengendalian

Intern Perkreditan terjadi kenaikan sebesar 1 satuan, maka Total Kinerja Efektivitas tujuan Pemberian Kredit 0.848. Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017:252) mengatakan bahwa koefisien determinasi ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui presentase besar pengaruh variabel independen (Audit operasional dan Pengendalian Intern Perkreditan) terhadap variabel dependen (Kinerja Efektivitas tujuan Pemberian Kredit).

Tabel 13 Audit Operasional Dan Pengendalian Intern Perkreditan Terhadap Kinerja Efektivitas Tujuan Pemberian Kredit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988a	.975	.974	1.023

KD = Koefisien determinasi
 $r^2 = \text{Koefisien korelasi yang dikuadratkan KD} = (0.988)^2 \times 100\%$
 $= 0.975 \times 100\% = 97.5\%$

Pengujian dengan analisis regresi berganda yang telah dilaksanakan memperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0.975. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai positif, hal ini memperlihatkan bahwa hanya 97.5% variasi dari Efektivitas Pemberian Kredit yang bisa dijelaskan melalui variabel Audit Operasional dan Pengendalian Intern pemberian kredit. Artinya besar pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Intern pemberian kredit terhadap Efektivitas Pemberian Kredit adalah sebesar 97.5%, sedangkan sisanya 2.5% dijelaskan oleh variabel lain di luar

model, pengaruh dari variable lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel. Uji t digunakan untuk mengetahui Rasio Audit Operasional dan Rasio Pengendalian Intern Perkreditan secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan pada Kinerja Efektivitas tujuan Pemberian Kredit. Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

atau hipotesis diterima. Selain itu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Berikut ini adalah tabel dari hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat dengan tabel di bawah ini:

Pengujian secara parsial rasio audit operasional (X1) terhadap kinerja Efektivitas tujuan Pemberian Kredit (Y). Nilai t_{hitung} 4.035 > t_{tabel} 2,05183 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti rasio audit operasional berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap efektivitas tujuan Pemberian Kredit. Pengujian secara parsial pengendalian

intern kredit (X2) terhadap kinerja Efektivitas tujuan Pemberian Kredit (Y). Nilai t_{hitung} 2,174 > t_{tabel} 2,05183 dan nilai signifikansi 0,039 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti faktor pelatihan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja Efektivitas tujuan Pemberian Kredit.

Pengujian secara simultan (Uji f) digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Dari perhitungan derajat kebebasan tersebut, diperoleh nilai sebesar 3,25

Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ Artinya Audit Operasional dan Pengendalian Intern Perkreditan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

$H_a : \rho \neq 0$ Artinya Audit Operasional dan Pengendalian Intern Perkreditan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1547,747	2	773,874	39,506	,000 ^a
	Residual	724,781	37	19,589		
	Total	2272,528	39			

a) Predictors: (Constant), AUDIT_OPERASIONAL, PENGENDALIAN_INTERN

b) Dependent Variable: EFEKTIVITAS_PEMBERIAN_KREDIT

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Intern Perkreditan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai sebesar 39,506 > 3,25. Dari hasil uji hipotesis dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara bersama-sama Audit

Operasional dan Pengendalian Intern Perkreditan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

Pembahasan Hasil Diskusi Verifikatif Analisis Fako-Faktor Audit Operasional Terhadap Efektivitas Tujuan Pemberian Kredit

Hasil hipotesis pengaruh audit operasional berpengaruh secara

signifikan terhadap efektivitas tujuan Pemberian Kredit. Kemudian koefisien regresi pengaruh audit operasional (X1) memiliki tanda positif yang berarti apabila Efektivitas tujuan Pemberian Kredit berjalan dengan baik maka efektivitas tujuan Pemberian Kredit juga akan baik. Hal ini didukung dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai 4.035 > 2,05183 dan nilai signifikan X dengan hasil 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Jadi terdapat pengaruh audit operasional terhadap efektivitas tujuan Pemberian Kredit.

Analisis faktor-faktor audit operasional diukur menggunakan 7 indikator yaitu Rencana pemeriksaan, Program pemeriksaan, Pengumpulan Bukti, Kertas Kerja, Evaluasi Bukti, Pelaporan Tindak Lanjut. Berdasarkan jumlah skor jawaban responden mengenai audit operasional pada PT. BNI (Persero) Bandung dapat disimpulkan sangat baik untuk Audit operasional. Total jumlah skor 1500 yang berada pada interval 1326-1638 baik artinya PT. BNI (Persero) Bandung telah menjalankan audit operasional dengan baik.

Argumen ini diperkuat dengan penelitian Kawang Maeswary (2008) yang menyatakan bahwa audit operasional sudah berperan dengan sangat baik dalam menunjang efektivitas tujuan pemberian kredit pada Swamitra KSP Jasa Utama, maka hubungan ini menurut kriteria termasuk kuat. Besarnya pengaruh pemeriksaan Operasional dalam efektivitas tujuan pemberian kredit sebesar 72.8% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain seperti kesadaran debitur dalam melaksanakan kontrak kredit, tata kelola perusahaan, masalah mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dan tingkat kualitas kerja karyawan.

Hasil Diskusi Verifikatif Analisis Fakto-Faktor Pengendalian Intern

Kredit Terhadap Kinerja Efektivitas tujuan Pemberian Kredit

Hasil hipotesis pengaruh pengendalian Intern perkreditan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas tujuan Pemberian Kredit. Kemudian koefisien regresi pengaruh pengendalian Intern perkreditan (X) memiliki tanda positif yang berarti apabila pengendalian Intern perkreditan berjalan dengan baik maka efektivitas tujuan Pemberian Kredit juga akan baik. Hal ini didukung dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai 2,174 > 2,05183 dan nilai signifikan X dengan hasil 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Jadi terdapat pengaruh sistem pengendalian Intern perkreditan terhadap efektivitas tujuan Pemberian Kredit.

Analisis faktor-faktor pengendalian Intern perkreditan diukur menggunakan 6 indikator yaitu menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efektivitas, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, berdasarkan klasifikasi resiko, berdasarkan klasifikasi setting. Berdasarkan jumlah skor jawaban responden mengenai pengendalian Intern perkreditan pada PT. BNI (Persero) Bandung dapat disimpulkan sangat baik untuk pengendalian Intern perkreditan. Total jumlah skor 1055 yang berada pada interval 1008-1200 sangat baik artinya PT. BNI (Persero) Bandung telah menjalankan pengendalian Intern perkreditan dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Rini Eka Maulani (2006) yang menyatakan bahwa bahwa terdapat peranan pengendalian intern perkreditan berbasis komputerisasi dalam menunjang pemberian kredit yaitu sebesar 0.720, dan besarnya peranan pengendalian intern Perkreditan berbasis komputerisasi terhadap pemberian kredit yaitu sebesar

51.84%, sedangkan sisanya sebesar 48.16% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan perusahaan dan tingkat kualitas kerja karyawan.

Hasil Diskusi Verifikatif Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Efektivitas tujuan Pemberian Kredit

Dari hasil output SPSS yang telah disajikan, diketahui bahwa audit operasional dan pengendalian Intern perkreditan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tujuan Pemberian Kredit. Hal ini didukung dari hasil uji

Koefisien determinasi dimana hasil angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan) atau sebesar 0.988. Angka tersebut merupakan koefisien determinasi yang besarnya sama dengan 97.5% yang berarti efektivitas tujuan Pemberian Kredit (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel audit operasional (X1) dan pengendalian Intern perkreditan (X2) sebesar 97.5% sedangkan sisanya 2,5% merupakan pengaruh dari variable lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

KESIMPULAN

Akhir dari penelitian ini mencoba untuk menarik kesimpulan dan memberikan saran. Kesimpulan diambil atas dasar hasil analisa secara keseluruhan. Sedangkan saran-saran di sampaikan dengan harapan dapat berguna bagi PT. BNI (Persero) Bandung terhadap aktivitasnya terutama yang berhubungan dengan audit operasional dan pengendalian Intern perkreditan terhadap efektivitas tujuan Pemberian Kredit.

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang di lakukan atas audit operasional , pengendalian Intern perkreditan dan efektivitas tujuan Pemberian Kredit yaitu :

Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit operasional

terhadap efektivitas tujuan Pemberian Kredit pada PT. BNI (Persero) Bandung. Pengaruh audit operasional diukur menggunakan 7 indikator yaitu Rencana pemeriksaan, Program pemeriksaan, Pengumpulan Bukti, Kertas Kerja, Evaluasi Bukti, Pelaporan Tindak Lanjut. Berdasarkan jumlah skor jawaban responden mengenai Audit operasional pada PT. BNI (Persero) Bandung dapat disimpulkan sangat baik untuk Audit operasional. Koefisien regresi tersebut positif, sehingga dapat diartikan arah pengaruh variabel Audit operasional (X1) terhadap efektivitas tujuan Pemberian Kredit (Y) adalah positif. Berdasarkan nilai t- diketahui nilai t- hitung sebesar $4.035 > t\text{-tabel } 2,05183$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Audit operasional (X) berpengaruh terhadap variabel efektivitas tujuan Pemberian Kredit (Y).

Faktor-faktor Pengendalian Intern Perkreditan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas tujuan Pemberian Kredit. Pengaruh pengendalian Intern perkreditan diukur menggunakan 6 indikator yaitu Menjaga Kekayaan organisasi, Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, Mendorong efektivitas, Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, Berdasarkan Klasifikasi Resiko, Berdasarkan Klasifikasi Setting. Berdasarkan jumlah skor jawaban responden mengenai Efektivitas tujuan Pemberian Kredit pada PT. BNI (Persero) Bandung dapat disimpulkan sangat baik untuk pengendalian Intern perkreditan. Berdasarkan nilai t- diketahui nilai t- hitung sebesar $2.174 > t\text{-tabel } 2,05183$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian Intern perkreditan (X2) berpengaruh terhadap variabel efektivitas tujuan Pemberian Kredit (Y).

Koefisien determinasi yang besarnya sama dengan 97.5% yang berarti efektivitas tujuan Pemberian Kredit (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel audit operasional (X1) dan

pengendalian Intern perkreditan (X2) sebesar 97.5% sedangkan sisanya 2,5% merupakan pengaruh dari variable lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang harus cermati: (1) sampel yang diambil jumlahnya relatif kecil terhadap populasi yang ingin diteliti, yaitu audit operasional; (2) kuesioner yang digunakan sebagai instrumen pengukur memungkinkan terjadinya hasil yang bias, hal tersebut disebabkan kemungkinan beberapa responden tidak terlalu ingin mengikuti survey yang dilakukan; (3) penilaian terhadap efektivitas pemberian kredit berpotensi menghasilkan nilai yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dilakukan oleh responden.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dan dieksplorasi oleh peneliti dan saran untuk peneliti lainnya di masa yang akan datang bila melakukan studi serupa, yaitu (1) variabel lain dapat dimasukkan dalam mengukur efektifitas pemberian kredit, misalnya dengan faktor fraud atau human behavior ; (2) objek penelitian atau sampel diperluas, tidak hanya pada bank-bank BUMN, tetapi juga pada bank-bank swasta lainnya.

Adanya berbagai keterbatasan, hubungan antara audit operasional dan pengendalian intern perkreditan berbasis komputerisasi terhadap efektivitas pemberian kredit pada penelitian ini tetap dapat memberikan kontribusi yang penting pada bank-bank di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens Alvin A, Elder Randal J, dan Beasley Mark S, dialih bahasakan Tim Dejacarta, 2009, *Auditing* dan Pelayanan Verifikasi,, Jakarta : Indeks
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartono, Jogiyanto, (2007), Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018, Standar Profesional Akuntan Publik, Jakarta : Salemba Empat
- Krismiaji, 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mulyono, Teguh Pudjo Mulyono. 2007, Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil, Yogyakarta: BPFE.
- Nugroho, Bunafit. 2008. Aplikasi Pemograman Web Dinamis dengan PHP dan MYSQL. Gava Media. Yogyakarta.
- Riduwan dan Kuncoro. 2011. Cara Menggunakan dan Memakai *Path Analysis* (Analisis Jalur). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susilo, Sri. Y, Sigit Triandaru, Totok Budi Santoso. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat